

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Endang Sulaeman 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Priyono (2016:37) adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau gejala atau fenomena. Hasil penelitian ini umumnya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dikaji.

Pada metode penelitian deskriptif tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan berbagai gejala yang terjadi ditempat penelitian dan pada variabel penelitian. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah hasil analisis yang tidak hanya mendeskripsikan secara verbal tetapi mengikutsertakan data-data angka yang merupakan hasil analisis statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:48)

- 1) Faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dipengaruhi oleh beberapa faktor:
 - a. Lokasi
 - b. Kondisi bangunan
 - c. Desain dan penataan kelas
 - d. Sarana dan prasarana
- 2) Tingkat Kesiapsiagaan santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum tentang bencana gempa bumi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dilihat dari:
 - a. Pengetahuan, sikap dan keterampilan
 - b. Sistem Peringatan Bencana

- c. Rencana Tanggap Darurat
- d. Mobilisasi Sumber Daya

3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang akan akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah respondennya yaitu, seluruh Masyarakat Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang terdiri dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dan yang tidak mengikuti sekolah formal yang berjumlah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah Populasi (orang)
1	Santri Laki-laki	150
2	Santri Perempuan	450
3	Pengurus	18
	Jumlah	618

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2023

2) Sampel

Sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk digunakan dalam penelitian. Sampel yang dipilih harus mewakili populasi secara keseluruhan. Hal ini penting untuk menjamin bahwa hasil yang dihasilkan dapat diterapkan secara luas ke populasi. Menurut Sugiyono (2015:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

- a. Teknik *simple random sampling*, *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata

yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2013: 81). Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini, penulis merujuk pada pendapat Arikunto (2006:120) yang menyatakan “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 15% sampai 25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penelitian ini adalah penelitian sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Ridwan (2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang ada

e^2 = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

dalam rumus slovin terdapat dua ketentuan untuk menentukan toleransi kesalahan, yaitu:

1. Nilai $e = 10\%$ (0,1) apabila populasi dalam jumlah besar
2. Nilai $e = 20\%$ (0,2) apabila populasi dalam jumlah kecil

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{600}{1 + 600 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{600}{7}$$

$$n = 85,71 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Sehingga didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebesar 86 responden. Kemudian setelah mengetahui

jumlah sampel pada penelitian ini, maka selanjutnya ditentukan sampel yang akan diambil berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah jenis kelamin yang akan dijadikan sampel}}{\text{Jumlah seluruh santri yang dijadikan sampel}} \times 86$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut yaitu jumlah warga sekolah yang dijadikan sampel pada masing-masing status, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2.

- b. Teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2010:218), teknik *purposive sampling* merupakan teknik dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini digunakan kepada seluruh pengurus pondok pesantren yang berjumlah 18 Orang. Alasan kenapa menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena semua sampel memiliki kriteria yang telah penulis tentukan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Jumlah warga pondok	Sampel
1	Santri laki-laki	21 orang
2	Santri perempuan	65 orang
3	Pengurus	18 orang
Jumlah		104 orang

Sumber : Hasil Observasi 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertahap maka antara sipewawancara dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang disebut interview gulde (panduan wawancara) (Darmanah 2019: 38). Wawancara ini dilakukan kepada para pengurus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain (Darmanah 2019: 40)

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat berupa teks, foto, video, audio, atau benda-benda bersejarah. Peneliti dokumenter menganalisis dokumen untuk mencari tahu tentang peristiwa atau masalah sejarah, sosial, atau budaya. Studi dokumenter juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema, gaya, atau struktur yang dapat ditemukan dalam dokumen.

4) Studi Literatur

Studi literatur adalah kegiatan mempelajari, menelaah, dan menganalisis karya-karya tulis ilmiah untuk mencari makna yang terkandung di dalamnya.

5) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Darmanah 2019: 38).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan yang digunakan untuk mengatur proses observasi. Pedoman observasi umumnya meliputi bagaimana observasi dilakukan, tujuan observasi, pengamatan yang dilakukan, dan hasil yang diharapkan dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan untuk melakukan proses wawancara. Biasanya, pedoman wawancara berisi informasi tentang tujuan wawancara, jenis pertanyaan yang harus diajukan, metode untuk mengumpulkan informasi, dan bagaimana menganalisis informasi yang diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan para pengurus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya.

3) Pedoman Kuesioner

Pedoman wawancara adalah panduan yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pedoman kuesioner ini juga berisi informasi tentang tujuan, cara pengumpulan data, waktu pengumpulan, dan cara menganalisis hasilnya. Pedoman kuesioner ini dapat berupa panduan untuk responden atau bisa juga berupa petunjuk yang memberikan informasi tentang bagaimana cara menyusun pertanyaan dan menganalisis jawaban. Menurut Sugiyono(2012: 142) Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1) Teknik Analisis Sederhana

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan menggunakan persentase (%) dengan rumus :

$$\% = \frac{fo}{n} \times 100$$

Keterangan :

%	= Persentase setiap alternatif jawaban
Fo	= Jumlah frekuensi jawaban
N	= Jumlah sampel / responden

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Baik = bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan
2. Cukup = bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan
3. Kurang = bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan

2) Analisis Kesiapsiagaan

Dalam menganalisis tingkat kesiapsiagaan para santri, disini penulis menggunakan teknik analisis univariat. Analisa univariat merupakan teknik

analisis terhadap setiap variabel hasil penelitian yang mana analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik pada setiap variabel yang akan diteliti. Data yang diperoleh terdiri dari, jenis kelamin, umur, dan data kesiapsiagaan siswa. Data umur termasuk variabel numerik oleh karena itu data yang dijabarkan yaitu mean, median, modus, standar deviasi dan minimal-maksimal. Data jenis kelamin, dan tingkat kesiapsiagaan santri termasuk variabel katagorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel. Dalam variabel tingkat kesiapsiagaan santri dalam menghadapi bencana dilihat pada saat pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Penentuan indeks dari semua parameter pada kesiapsiagaan bencana tiap santri digunakan rumus baku yang dikembangkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006). sebagai berikut:

$$indeks = \frac{\text{total skor riil parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100$$

Total skor riil parameter diperoleh dari jawaban siswa terhadap seluruh pertanyaan terdapat dalam setiap parameter (masing-masing pertanyaan bernilai satu), jika diumpamakan dengan contoh: dari 20 item pertanyaan ada 10 pertanyaan dengan parameter pengetahuan, sikap dan keterampilan kemudian siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan dengan benar sejumlah 7 soal, maka total skor riil parameternya adalah 7 (untuk parameter pengetahuan, sikap dan keterampilan). Untuk skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu) . Hal tersebut juga berlaku untuk parameter yang lainnya. Setelah diperoleh nilai indeks dari setiap parameter, dilanjutkan dengan menjumlahkan keempat parameter tersebut dengan rumus:

$$(0,83 \times indeks KA) + (0,08 \times indeks EP) + (0,04 \times indeks WS) \\ + (0,04 \times indeks RMC)$$

Keterangan:

KA : (*Knowledge and Attitude skill*)

EP : (*Emergency Preparedness*)

WS : (*Warning System*)

RMC : (*Resource Mobilization Capacity*)

Untuk menentukan parameter kesiapsiagaan kedalam persentase menggunakan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah responden pada setiap satu kategori

N : Jumlah seluruh responden

Adapun parameter kesiapsiagaan bencana di Pondok Pesantren Nurul A'la dalam skala ordinal sebagai berikut.

Tabel 3.3
Indikator Tingkat Kesiapsiagaan Bencana

No	Nilai Indeks	Kategori
1	80-100	Sangat Siap
2	65-79	Siap
3	55-64	Hampir Siap
4	40-54	Kurang siap
5	Kurang dari 40 (0-39)	Belum siap

Sumber : *LIPI-UNESCO/ISDR, 2006*

3.7 Langkah-langkah penelitian

Pengambilan langkah-langkah penelitian digunakan sebagai prosedur dalam mencapai kesesuaian dengan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian berdasarkan dengan langkah-langkah:

- Persiapan Tahapan persiapan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan informasi yang diperlukan, administrasi perizinan yang digunakan, pembuatan proposal serta pembuatan instrumen penelitian
- Pelaksanaan Tahap pelaksanaan meliputi studi literatur, observasi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.
- Pelaporan Dalam tahapan pelaporan meliputi penyusunan laporan penelitian, penggandaan laporan dan uji laporan penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

- Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1	Persiapan Observasi								
	Prancangan Proposal								
	Pencarian kajian teori dan Penelitian yang relevan								
	Pengajuan Sidang Ujian Proposal								
	Ujian Seminar Proposal								
	Revisi BAB I-III								
2	Pembuatan Instrumen Penelitian								
	Uji Coba Instrumen Penelitian								
	Revisi Instrumen Penelitian								
3	Pelaksanaan Penelitian								
	Pembuatan Tabulasi Data Penelitian								
	Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian								
4	Sidang Skripsi								
	Revisi Skripsi								
	Penyerahan Naskah Skripsi								

b) Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya.